

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan pendekatan berpikir deduktif yang berupaya memahami fenomena tertentu dengan menggunakan konsep-konsep umum untuk menjelaskan fenomena khusus. Pendekatan ini merupakan logika positivistik, menghindari unsur subjektif, dan melibatkan pengumpulan data serta sumber data yang telah direncanakan sebelumnya. Alat pengumpulan data dan teknik statistik yang digunakan sesuai perencanaan, termasuk dalam analisis data yang bersifat kuantitatif. Tujuan utamanya adalah menguji hipotesis dengan memanfaatkan teori-teori yang telah tersedia (Nana Sudjana, 2021:6-7).

Pada penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain *Ex Post Facto*, Definisi *Ex-post-Facto* menurut Sugiyono (2019:50) yaitu melakukan penelitian pada suatu peristiwa yang sudah terjadi guna mengetahui beberapa faktor yang menetapkan sebab-sebab kemungkinan terjadi pada kejadian yang telah dikaji tersebut.

Penelitian ini diperuntukkan guna melihat pengaruh kegiatan berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas XI.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di Madrasah Aliyah (MA) AL Islam Jamsaren Surakarta setelah acc dosen pembimbing dan dosen penguji, dan segera dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2025.

Tabel 3.1
Tabel Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2025				
		Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1	Observasi Awal					
2	Menyusun Proposal					
3	Persiapan Penelitian					
4	Pengumpulan Data					
5	Analisis Data					
6	Penyelesaian Laporan Akhir					

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015 : 297) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi atau universe merupakan keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi pada suatu tempat dan waktu tertentu.

Adapun yang menjadi menjadi populasi pada penelitian kali ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MA Al-Islam Jamsaren sebanyak 76 orang.

Tabel 3.2

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas XI.1	25 Siswa
2	Kelas XI.2	30 Siswa
3	Kelas XI.3	21 Siswa
Jumlah		76 Siswa

Sumber : Kantor Tata Usaha MA Al-Islam Jamsaren Surakarta

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil seluruh populasi yang diteliti (Arikunto, 2018: 80). Menurut pendapat lain, sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih dari suatu populasi. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diteliti. Sampel digunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan pengambilan data objek yang akan diteliti.

Teknik sampling ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian" (Sugiyono, 2024:133). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2024:134). Menurut Arikunto (2014: 104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka anggota populasi diambil sebagai sampel yakni 76 siswa kelas XI.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel X (P5)

Variabel X yang dapat disebut juga sebagai variabel Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah jenis variabel (Independent variable) yang memiliki pengaruh terhadap variabel terkait.

a. Metode pengumpulan data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket untuk mendapatkan informasi mengenai Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Angket adalah pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban dan informasi yang diperlukan oleh penulis. Dalam teknik ini, digunakan skala yang berbentuk pernyataan-pernyataan mengenai Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada pembelajarn Akidah Akhlak di kelas XI MA Al-Islam Jamsaren.

b. Definisi konseptual

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah suatu pendekatan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan profil pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan berbasis proyek yang aktif dan kolaboratif, dengan tujuan mengembangkan pelajar yang beriman, berakhlak mulia, berwawasan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

c. Definisi operasional

Definisi Operasional Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah suatu proses kegiatan yang dilaksanakan melalui proyek-proyek yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan dan karakter pelajar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan langkah-langkah yang sistematis dan terstruktur, serta melibatkan pelajar secara aktif dan kolaboratif dalam proses kegiatan.

Enam dimensi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tersebut mencakup: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebhinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Upaya implementasi dari kebijakan ini

diwujudkan salah satunya melalui model kegiatan berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Nisah, 2022 : 4)

d. Kisi-kisi Instrumen

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipilih adalah angket, yang memuat sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Variabel P5 dari 15 pernyataan. Angket ini mengikuti skala likert yang terdiri dari sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju.

Tabel 3.3
Kisi-kisi angket

No	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah Butir	Skala Penilaian
1	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME	1-2	2	Skala Likert (1-4)
2	Berkebinekaan global	3-4	2	Skala Likert (1-4)
3	Bergotong royong	5-6	2	Skala Likert (1-4)
4	Mandiri	7-8	2	Skala Likert (1-4)
5	Bernalar kritis	9-10	2	Skala Likert (1-4)
6	Kreatif	11-12	2	Skala Likert (1-4)
7	Respons terhadap kegiatan berbasis projek P5	13-15	3	Skala Likert (1-4)
Jumlah		15		

Tabel 3.4
Skala likert

Skala	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Kurang setuju	2
Tidak setuju	1

e. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1) Uji validitas

Validitas adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dianggap valid atau sah. Instrumen yang memiliki validitas tinggi menunjukkan tingkat keabsahan yang tinggi, sedangkan sebaliknya, instrumen yang validitasnya kurang menunjukkan tingkat keabsahan yang rendah (Kurniawan A, 2018:129).

Dalam menguji validitas ini, peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dibantu perangkat lunak statistik, yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi Windows 24.0. Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam angket mampu mengukur variabel yang dimaksud, yaitu persepsi siswa terhadap kegiatan berbasis proyek P5. Pengujian dilakukan dengan cara mengorelasikan skor masing-masing item dengan total skor seluruh item. Instrumen dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden tertentu. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir pernyataan tersebut dianggap tidak valid dan dapat dipertimbangkan untuk direvisi atau dibuang dari instrumen penelitian.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor item dan skor total

X = Skor pada masing-masing item

Y = Skor total tiap responden

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

$\sum X$ = Jumlah total skor item

$\sum Y$ = Jumlah total skor keseluruhan

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka butir valid. Jika r hitung $< r$ tabel, maka butir tidak valid dan bisa dipertimbangkan untuk dibuang atau diperbaiki.

2) Uji reliabilitas

Azwar (2003: 176) menyatakan bahwa salah satu sifat atau atribut utama dari instrumen pengukuran yang baik adalah reliabilitas. Pendapat ini menyebutkan bahwa suatu uji dianggap reliabel apabila hasilnya konsisten ketika diujikan pada kelompok yang sama dalam waktu atau kesempatan yang berbeda.

Reliabilitas instrumen penilaian menunjukkan seberapa konsisten alat tersebut dalam mengukur aspek yang dinilai. Artinya, hasil pengukuran akan relatif sama meskipun dilakukan pada waktu yang berbeda. Jika hasil pengukuran menunjukkan kontradiksi atau ketidakkonsistenan, maka instrumen penilaian tersebut tidak dapat diandalkan dan tidak dapat dipercaya untuk menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek yang diukur (Sudjana, 2004: 16).

Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal, yaitu apakah butir-butir dalam angket memberikan hasil yang stabil dan dapat

dipercaya ketika digunakan dalam pengukuran yang berulang. Teknik Alpha Cronbach dipilih karena mampu mengukur reliabilitas secara menyeluruh untuk setiap butir dalam satu variabel. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien Alpha Cronbach yang diperoleh lebih dari 0,60 (Taherdoost dalam Anggraini dkk., 2022: 6493). Dengan demikian, jika hasil perhitungan menunjukkan nilai Alpha di atas ambang batas tersebut, maka angket yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

$$\alpha = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = nilai reliabilitas

k = jumlah item

σ_i^2 = varians masing-masing item

σ_t^2 = varians total

2. Variabel Y (Hasil Belajar Aqidah Akhlak)

a. Metode pengumpulan data

Variabel hasil kegiatan siswa yang juga dapat disebut sebagai variabel Y, merupakan variabel terikat (*Dependent Variable*). Dalam pengumpulan data hasil belajar ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan mengamati atau mencatat laporan yang sudah ada. Dokumentasi dianggap sebagai sumber data yang stabil dan dapat digunakan sebagai bukti dalam penelitian. Dokumen memiliki sifat alami, tidak reaktif, dan mudah ditemukan melalui teknik analisis isi yang dapat

memperluas pemahaman terhadap subjek penelitian (Ahmad, 2000: 92).

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas XI MA Al-Islam Jamsaren Surakarta. Data yang dikumpulkan berupa nilai rapor pada tahun ajaran 2025/2026, yang mencerminkan pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran tersebut. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif yang objektif dan telah melalui proses penilaian oleh guru mata pelajaran secara resmi. Dengan demikian, nilai rapor dijadikan sebagai indikator utama dalam menilai hasil belajar siswa yang kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap capaian akademik siswa.

b. Definisi konseptual

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan individu yang terjadi sebagai akibat dari proses kegiatan, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses kegiatan dan dapat diukur melalui berbagai cara, seperti tes, observasi, dan penilaian lainnya (Anderson dan Krathwohl, 2001: 134).

c. Definisi operasional

Dalam definisi operasional ini, hasil belajar diukur dengan menggunakan tes hasil belajar yang mencakup materi pelajaran tertentu. Skor yang diperoleh siswa pada tes ini digunakan sebagai indikator kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep yang telah dipelajari.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan parameter setiap variabel (Sarwono & Handayani, 2021). Parameter yang digunakan dalam penelitian ini, dengan bantuan perangkat lunak *SPSS 25 for Windows*, meliputi:

a. Mean (Rata-rata)

Menurut Purwanto (2004), rata-rata hitung adalah nilai yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data, kemudian membaginya dengan jumlah data. Rata-rata hitung menggambarkan pusat nilai data dan dapat mewakili keterpusatan data (Jusdienar et al., 2024: 52).

b. Standar Deviasi (Simpangan Baku)

Standar deviasi adalah parameter yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penyebaran data dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat digunakan untuk menentukan apakah data bersifat homogen atau heterogen. Semakin kecil nilai standar deviasi, maka semakin homogen data yang diperoleh (Setyawan, 2021: 23).

c. Persentase

Persentase digunakan untuk melihat distribusi jumlah skor dalam data, dengan rentang nilai dari 0% hingga 100% (Periantolo, 2022 dalam Arnani, 2024).

Untuk mengukur kategorisasi program Pendidikan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan hasil belajar akidah akhlak, penelitian ini menggunakan rumus tiga kategori yang mengacu pada Azwar (2017: 74).

Tabel 3.5
Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus Interval
Rendah	$X < M$

Sedang	$X \geq M$
--------	------------

F. Uji Pra syarat

Menurut Supardi dalam Usmani (2020) untuk menguji hipotesis statistik, langkah pertama yang harus peneliti lakukan ialah menentukan statistik uji yang paling sesuai dan melakukan uji persyaratan analisis.

1. Uji linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian bersifat linear atau tidak. Melalui uji ini, peneliti dapat menilai sejauh mana perubahan pada variabel bebas diikuti oleh perubahan yang searah dan proporsional pada variabel terikat. Hubungan yang linear menjadi salah satu syarat penting sebelum dilakukan analisis regresi linear, karena model regresi mengasumsikan adanya hubungan garis lurus antara kedua variabel.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y, misalnya antara penggunaan model kegiatan tertentu dengan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS melalui analisis ANOVA Table pada uji regresi, khususnya pada bagian "*Deviation from Linearity*".

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi (Sig.) pada kolom "*Deviation from Linearity*" lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dianggap linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hubungan keduanya tidak linear. Dengan demikian, melalui uji linearitas ini dapat dipastikan bahwa model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi linearitas, sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan relevan.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel hasil belajar Aqidah Akhlak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians (keragaman) yang sama (Hanief dan Himawanto, 2017: 58). Pengujian ini merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukan uji-t. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Levene melalui bantuan program SPSS. Uji Levene dipilih karena efektif digunakan untuk mengetahui kesamaan varians dua kelompok data atau lebih, khususnya saat data bersifat interval dan jumlah sampel tidak terlalu besar.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data memiliki varians yang homogen (sama), jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka data tidak homogen.

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban secara parsial terhadap variabel dependent. Menurut Subando (2018: 223) uji hipotesis memberikan jawaban awal terhadap rumusan masalah yang melibatkan pertanyaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Pengujian hipotesis dirancang untuk mengungkap korelasi antara kedua variabel yang sedang diselidiki.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t (independent sample t-test) karena bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Menurut Ghozali (2016:171), uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian

ini, pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai variabel independen terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti kegiatan P5 tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Akidah Akhlak.
2. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti kegiatan P5 berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Akidah Akhlak.

Selain itu, pengujian juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan α (0,05), yaitu jika Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sedangkan jika Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Tingkat signifikan yang dicari

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel